

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN HOLISTIK DAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (STUDI DI KOBER I'ANATUL MUBTADIN CIJEUNGJING CIAMIS DAN KOBER NUURUL QUR'AN TASIKMALAYA)

Daniansah¹, Kosasih², Dety Mulyanti³

^{1,2,3}Program studi Magister Manajemen, Program Pascasarja, Universitas Sangga Buana
YPKP Bandung
ansah.dani@gmail.com¹, kosasih@usbypkp.ac.id², dmdetymulyanti@gmail.com³

ABSTRAK

Manajemen pendidikan yang holistik diindikasikan dengan pertumbuhan dan perkembangan keseluruhan aspek perkembangan. Tidak optimalnya simulasi tumbuh kembang usia dini oleh sistem manajemen yang tidak tepat dan faktor kompetensi guru berdampak pada ketidak siapan memasuki pendidikan lanjut dan tidak sempurnanya pemanfaatan seluruh kompetensi anak terutama perkembangan kognitif anak Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara lebih mendalam tentang perkembangan kognitif anak yang baik dengan mempertimbangkan faktor manajemen dan kompetensi guru yang telah dilakukan di Kober I'anatul Mubtadiin Ciamis dan Kober Nuurul Qur'an Tasikmalaya. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan pengisi kuisioner dan dokumentasi.. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan holistik dan kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya pada perkembangan kognitif anak. Terbukti dengan hasil penelitian sebanyak 49,8 % perkembangan kognitif dipengaruhi oleh manajemen pendidikan holistik dan kompetensi guru ditempat peneliti melakukan penelitian.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Manajemen Pendidikan Holistik, Perkembangan Kognitif.

ABSTRACT

Holistic educational management is indicated by the growth and development of all aspects of development. Inadequate simulation of early childhood growth and development by inappropriate management systems and teacher competency factors has an impact on unpreparedness for entering further education and imperfect utilization of all children's competencies, especially children's cognitive development. The aim of this research is to describe and analyze in more depth the cognitive development of children who both by considering management facts and teacher competency which have been carried out in Kober I'anatul Mubtadiin Ciamis and Kober Nuurul Qur'an Tasikmalaya. The quantitative research method used is a case study design. Data were collected using observation techniques, interviews and filling in questionnaires and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the implementation of holistic education

management and teacher competency has a significant influence on early childhood development, especially on children's cognitive development. It is proven by the research results that 49.8% of cognitive development is influenced by holistic education management and teacher competence where the researcher conducted the research.

Keywords: *Cognitive Development, Holistic Education Management, Teacher Competency.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hak bagi seluruh rakyat Indonesia. Semua rakyat di negara Indonesia berhak menerima pendidikan mulai berdasarkan usia dini sampai pendidikan tinggi. Wacana pendidikan timbul menjadi suatu kajian ilmiah yg dilakukan sang para tokoh pendidikan. Konsep pengajaran sudah dikemukakan oleh tokoh yang termasuk bapak pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara. Ia meyakini konsep pendidikan yang sah bagi anak Indonesia merupakan pendidikan yang dilaksanakan atau dilaksanakan menurut semangat dan semangat kebangsaan yang agung. Selain itu, pendidikan anak Indonesia hendaknya menonjolkan hakikat insan yang bebas, spiritual, serta hayati yang kondusif dan bahagia. Tujuannya merupakan menaruh kesempatan pada rakyat buat menciptakan tatanan hayati yang tertib dan damai. Selain itu konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara beranggapan bahwa pendidikan bangsa Indonesia secara nir eksklusif termuat pada istilah-istilah atau teks pidato pembukaan Taman Siswa, yaitu pendidikan menitik beratkan dalam orientasi pendidikan kebudayaan. Pendidikan moral yang wajib diajarkan menjadi landasan. Konsep pendidikan yg dikemukakan Ki Hajar Dewantara merupakan menaruh kebebasan pada siswa dan anak buat berkembang sinkron menggunakan fitrah yg diperolehnya, yang lebih dikenal menggunakan kata *among sistem*.

Proses pendidikan dalam masa perkembangan anak merupakan pendidikan yang dianggap dasar dan fokus pada pengembangan kualitas SDM atau asal daya insan. Semua ini lantaran pembelajaran anak usia dini menjadi fokus pendidikan untuk berkembangnya anak pada masa keemasan anak yg memilih periode kembang anak pada masa selanjutnya. Hal ini tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal I, dalam Butir 14 bahwa pembelajaran anak usia dini merupakan suatu usaha pelatihan yg ditujukan pada anak semenjak lahir sampai masa usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran atau Pendidikan anak usia dini dianggap sangat penting, Hal ini karena dalam perkembangan anak dalam usia ini sangat pesat & tinggi yg ditentukan berbagai faktor. Baik faktor luar atau pada dalam anak. Secara global pendidikan dipahami menjadi minat, talenta & potensi insan secara menyeluruh menggunakan penanaman nilai sosial budaya. Hal ini berbanding lurus menggunakan keyakinan sang sekelompok warga bahwa pendidikan mempunyai manfaat atau fungsi menjadi indera untuk mempertahankan hayati dan bisa menciptakan kehidupan lebih layak, selain itu pendidikan bisa membentuk kualitas lebih baik bagi generasi selanjutnya dan adanya asa kualitas pendidikan yg lebih baik serta memadai bagi putri dan putra mereka terlebih dalam ketika mereka masih pada tataran anak usia dini. Karakteristik insan dalam dasarnya sudah inheren dalam kepribadian & sifat seseorang. Karakter ini ditunjukkan dengan kondisi yg dia lakukan pada kehidupan sehari-hari.

Setiap insan memiliki potensi karakter yang mereka bisa kembangkan semenjak

lahir hingga usia sekarang ini. Kemampuan secara kognitif dan sifat bawaan mereka tercermin menjadi potensi karakter yg mereka miliki secara alamiah. Sifat dan karakter dapat berkembang bila menerima sentuhan pengalaman belajar berdasarkan lingkungan mereka. Keluarga merupakan sekolah pertama atau lingkungan pendidikan pertama yang didapat sang anak dan menjadi pondasi awal yang bertenaga pada terbentuknya karakter seseorang.

BPS atau badan pusat statistik melaporkan, total anak usia dini di Indonesia diperkirakan sebanyak 30,73 juta jiwa ditahun 2022. Jumlah tadi setara dengan 11,21% berdasarkan total penduduk Indonesia dalam tahun ini. Jika dibandingkan dalam 2021, jumlah anak usia dini mencatatkan penurunan tipis sebanyak 0,32%. Pada tahun lalu, Badan Pusat Statistik pun memperkirakan terdapat 30,83 juta anak usia dini. Lebih lanjut, anak usia dini berjenis kelamin pria lebih tinggi ketimbang perempuan. Ini terlihat berdasarkan rasio jenis kelamin anak usia dini sebanyak 105,01 dalam 2022. Rasio tadi menandakan bahwa terdapat 105 anak pria berdasarkan setiap 100 anak perempuan. Menurut usia tersebut, sebanyak 58,78% anak usia dini Indonesia berada pada rentang umur 1-4 tahun. Sejumlah 29,11% anak usia dini terdapat pada grup umur 5-6 tahun. Sementara, 12,11% anak usia dini berumur kurang berdasarkan satu tahun. NTT sebagai provinsi menggunakan proporsi anak usia dini tertinggi atau terbanyak di Indonesia, sebanyak 13,96%. Posisinya diikuti Sulawesi Tenggara & Nusa Tenggara Barat menggunakan proporsi anak usia dini masing-masing sebanyak 13,82% & 13,59%. Sementara, Yogyakarta mempunyai proporsi anak usia dini paling rendah, yakni 9,26%. Di atasnya terdapat Jawa Timur serta Bali menggunakan persentase anak usia dini berturut-turut sebanyak 9,52% & 9,56%. Sebagai informasi, anak usia dini ialah anak lahir dalam rentang ketika tahun 2010 sampai dengan 2025 atau berusia 0-6 tahun. Mereka akan sebagai bagian berdasarkan penduduk usia produktif dalam 2045 ketika Indonesia genap berusia 100 tahun.

Mengutip Arismantoro (2008:124) Secara teori, karakter anak berkembang pada usia 0 hingga 8 tahun. Oleh karena itu, karakter seorang anak pada masa ini masih bisa berubah berdasarkan pengalaman hidupnya. Untuk itu, pengembangan karakter pada anak hendaknya dimulai sejak dini, bahkan sejak lahir, mengingat beragamnya pengalaman yang akan ditemui seorang anak sepanjang hidupnya. mempunyai pengaruh yang signifikan. Terwujudnya pembentukan karakter seseorang secara keseluruhan dipengaruhi oleh pengalaman yang beragam tersebut. Anak memerlukan fase-fase dalam pengembangan karakternya yang direncanakan secara metodis dan konsisten. Ketika mereka tumbuh menjadi orang dewasa, anak-anak secara alami tertarik untuk meniru perilaku tanpa mempertanyakan moralitasnya.. Terkadang, dorongan untuk memahami dan mengalami sesuatu yang menarik muncul secara tak terduga, dipicu oleh pencarian pengetahuan dan kemauan untuk mengeksplorasi. Sifat seorang anak ditunjukkan melalui wataknya yang polos dan penuh kepercayaan. Kesimpulannya, ciri khas ini menunjukkan bahwa anak adalah individu yang memiliki banyak segi dan memiliki perbedaan dengan orang lain. Prinsip inti dari pendidikan umum adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menemukan identitas aslinya, menemukan makna dan arah dalam hidup dengan membina hubungan dengan masyarakat, alam, dan keyakinan spiritual. Terkait pendidikan di Indonesia, sistem pendidikannya masih relatif muda, meski belum sepenuhnya baru. Pelopor pendidikan termasuk Jean Rousseau, Ralph Waldo Emerson, Henry Thoreau, Bronson Alcott, Johann Pestalozzi, Friedrich Froebel, dan Francisco Ferrer. Pendukungnya termasuk Rudolf Steiner, Maria Montessori, Francis Parker, John Dewey, John Caldwell Holt, George Dennison, Kieran Egan, Howard Gardner, Jiddu

Krishnamurti, Carl Jung, Abraham. Ini termasuk Maslow, Carl Rogers, Paul Goodman, Ivan Ilych, dan Paulo Freire. Hingga terjadinya pergeseran paradigma budaya pada tahun 1960an, seluruh gagasan dan gagasan dasar para pionir pendidikan salah. Pada awal tahun 1970-an, sebuah gerakan mulai berkembang yang mengeksplorasi ide-ide berdasarkan pengikut di seluruh genre. Kemajuan signifikan dicapai pada Konferensi Pendidikan Umum pertama yang diadakan di Universitas California pada bulan Juli 1979, yang memperkenalkan Masyarakat Mandala dan Pusat Nasional Eksplorasi Potensi Manusia.

Enam tahun kemudian, para pendukung pendidikan terpadu terus mengakui dasar-dasar pendidikan terpadu: hubungan dan interaksi antar individu (relationship) dengan memanfaatkan lingkungan, dan memanfaatkan alam semesta untuk menciptakan dan mempertahankan interaksi yang harmonis dan sinergis. Tanggung jawabnya, dan mulai menerapkan inisiatif berikut. Keseimbangan dengan sistem permanen lebih mengutamakan aspek normatif, dengan alasan sarat dengan nilai-nilai (rasa hormat) yang menjunjung tinggi manusia sebagai makhluk sempurna. Gadget merupakan media yang digunakan sebagai alat komunikasi modern. Gadget memudahkan aktivitas komunikasi manusia. Beberapa tahun terakhir, aktivitas komunikasi yang memanfaatkan gadget semakin berkembang. Ini termasuk ponsel pintar seperti iPhone, Android, Blackberry, dan notebook. Dalam psikologi, anak usia 0 hingga 6 tahun disebut sebagai perkembangan anak usia dini. Gadget mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini. Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini masih bersifat positif dan negatif. Penggunaan gadget secara berlebihan atau berlebihan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Dampak negatif penggunaan gadget pada anak antara lain adalah sikap anak yang introvert, gangguan tidur, kesepian, perilaku kekerasan, penurunan kreativitas, dan risiko cyberbullying. Solusi dari permasalahan penggunaan gadget pada anak usia dini adalah dengan membatasi penggunaan gadget, mengawasi saat anak bermain gadget dengan bantuan orang tua yang berperan penting, dan memberikan bimbingan yang tepat saat anak bermain gadget. Buatlah jadwal agar gadget Anda tidak tersedia. Hal ini menghambat perkembangan sosial pada anak usia dini. (<https://dppkbpppa.pontianak.go.id/>).

PAUD yang mempunyai manajemen baik mempunyai indikator diantaranya: kurikulum, kualitas kegiatan, serta keikutsertaan orang tua dan berdasarkan hasil dari wawancara Koordinator (Kepala Sekolah) pada kober I' Anatul Mutabiin Ciamis dan kober Nuurul Quran Tasikmalaya mendukung kegiatan kemitraan yang berdampak positif bagi orang tua, terbukti antara lain: pertama, animo orang tua dan alumni untuk menitipkan putra/putrinya pada kober I' Anatul Mutabiin dan kober Nuurul Quran. Dengan fenomena terjadi di atas, dengan ini penulis akan mengajukan judul penelitian kober I' Anatul Mubtadin Ciamis dan kober Nuurul Quran Tasikmalaya dengan Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN HOLISTIK DAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Studi Di Kober I' Anatul Mubtadin Ciamis & Kober Nuurul Quran Tasikmalaya).**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah bentuk penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Metode penelitian kuantitatif juga dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, yaitu mempelajari suatu populasi dengan menggunakan sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diberikan dan digunakan untuk analisis data kuantitatif/statistik. Metode ini merupakan metode yang dianggap cocok dan ilmiah karena mengikuti kaidah ilmiah: konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data survei berbentuk numerik dan digunakan statistik untuk analisisnya.

Margono juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika untuk menguji suatu hipotesis, dimulai dengan penalaran deduktif untuk memperoleh suatu hipotesis, kemudian melakukan uji lapangan, dan kemudian menganalisis data berdasarkan data empiris. dijelaskan bahwa itu adalah penelitian yang menarik kesimpulan atau hipotesis. Penelitian kuantitatif, di sisi lain, adalah metode pemecahan masalah yang terencana dan disengaja, dengan desain terstruktur yang ketat, pengumpulan data yang terkontrol secara sistematis, dan bagian dari pengujian hipotesis secara empiris, menurut Sujaharjo. Fokusnya adalah mengembangkan teori-teori yang dapat disimpulkan secara induktif sebagai. Tulisan ini diawali dengan mengkaji teori dan pengetahuan yang ada untuk mengungkap penyebab permasalahan. Soal diujikan dan lulus/gagal berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan dinyatakan dalam angka-angka kuantitatif berupa evaluasi terhadap masing-masing variabel. Selanjutnya pada penelitian ini kami melakukan eksperimen dan verifikasi untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada Bab 1.

Dijelaskan Narimawati dalam Abidin (2019:72), metode verifikasi adalah “metode pengujian atau pembuktian.” Mengungkap kebenaran pengetahuan yang ada melalui alat analisis statistik. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa angket, tes, dan wawancara terstruktur, serta survei yang dilakukan untuk memperoleh data setiap variabel pertanyaan penelitian dari lokasi alam (non buatan) tertentu. Ini juga merupakan pandangan sumber data, bukan peneliti.

Populasi dan sampel

Populasi adalah jumlah pada suatu wilayah yang menjadi subjek penelitian. Menurut Sugiono, “Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan, terdiri atas obyek-obyek dan subyek-subyek yang mempunyai sifat-sifat dan ciri-ciri tertentu, yang ditentukan oleh peneliti dan dari situlah ditarik kesimpulan. Sugiono Hadi juga berpendapat populasi yang mengacu pada seluruh objek penelitian yang terdiri dari orang, benda, tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam setiap penelitian.

Sedangkan menurut Sugiarto, populasi berarti seluruh unit atau individu dalam rentang yang ingin diteliti. Populasi adalah keseluruhan subjek belajar. Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri atas objek/subyek penelitian yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang mempelajarinya, serta kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil darinya. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian dan subjek dengan karakteristik tertentu yang digunakan dalam suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis

Agar regresi dapat dilakukan baik untuk keperluan prediksi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar. Adapun uraian uji asumsi dasar dijelaskan seperti berikut ini:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data penelitian berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikansi 0,05. Atau jika signifikansi yang diperoleh lebih tinggi dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka responden bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program analisis data SPSS versi Windows 20.0 dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Manajemen Pendidikan Holistik	Kompetensi Guru	Perkembangan Kognitif Anak
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.53	44.18	44.71
	Std. Deviation	3.334	4.069	4.331
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.183	.182
	Positive	.122	.183	.182
	Negative	-.087	-.126	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.816	1.225	1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518	.100	.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Hasil Penelitian (2023)

Dari hasil hitung uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada tabel 1 dapat dilihat dan disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai sig a yang dihasilkan sebesar 0,518 untuk Manajemen Pendidikan Holistik, 0,100 untuk Kompetensi guru dan 0,101 untuk perkembangan kognitif anak lebih besar daripada nilai 0,05 Hasil ini menunjukkan data yang terkumpul dapat dilanjutkan analisis guna menjawab hipotesis yang diajukan.

Uji Homogenitas

Seperangkat data yang bersifat korelatif harus diuji homogenitasnya. Dalam penelitian ini data dianggap homogeny jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05 ($\alpha > 0,05$). Berikut hasil uji homogenitas data:

Tabel 2. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Manajemen Pendidikan Holistik	2.440	10	33	.026
Kompetensi Guru	2.690	10	33	.016

Sumber: Data Hasil Penelitian (2023)

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel 2. dapat dilihat dan ditelaah bahwa nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,26 untuk Variabel manajemen pendidikan secara holistik dan variabel kemampuan guru sebesar 0,16. Karena nilai sig α yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen terhadap variabel prestasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut untuk menentukan jawaban hipotesis yang diajukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi atau terdapat hubungan yang lebih tinggi daripada hubungan yang ditetapkan dalam hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, faktor toleransi dan variance inflasi (VIF) digunakan untuk analisis multikolinearitas. Syarat yang digunakan adalah toleransi yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan 0,1 dan VIF kurang dari atau sama dengan 10.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Data

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.533	6.242		.726	.472		
	Manajemen Pendidikan Holistik	.826	.215	.636	3.837	.000	.435	2.299
	Kompetensi Guru	.096	.176	.090	.543	.590	.435	2.299

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif Anak

Sumber: Data Hasil Penelitian tahun 2023

Dari hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dan disajikan pada Tabel 3. disimpulkan data yang terkumpul tidak mengalami masalah multikolinearitas karena sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dimana tolerance dari kedua variabel adalah 0,435 tidak kurang dari 0,1 dan VIF sebesar 2.299 tidak lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa data dapat dilanjutkan untuk analisis hipotesisnya.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diuji dengan menggunakan hasil uji kualitas data. Berikut uraian hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan alat SPSS 20.00 dalam proses analisisnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda dilakukan mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen yang diteliti (Manajemen Pendidikan Holistik dan kompetensi guru) dengan variabel dependen (Perkembangan kognitif anak Usia dini) di Kober I'anatul Mubtadiin Ciamis dan Kober Nuurul Quran Tasikmalaya.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.533	6.242		.726	.472		
	Manajemen Pendidikan Holistik	.826	.215	.636	3.837	.000	.435	2.299
	Kompetensi Guru	.096	.176	.090	.543	.590	.435	2.299

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif Anak

Sumber: Data Hasil Penelitian (2023)

Dari hasil uji regresi linear berganda yang peneliti atau penulis lakukan ,disajikan pada Tabel dapat disusun persamaan regresi berikut:

$$Y = 4,533 + 0,826X_1 + 0,096X_2 + \varepsilon_i$$

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 4, 533 ialah angka atau bilangan konstanta α untuk variabel terikat perkembangan kognitif anak Meskipun faktor manajemen pendidikan holistik dan kompetensi guru adalah nol atau ditiadakan, maka variabel perkembangan kognitif anak masih terus akan meningkat atau bertambah sebesar 4, 533 karena faktor-faktor lain yang tidak peneliti lakukan
- 0,826 ialah koefisien regresi linear berganda bagi variabel manajemen pendidikan holistik. Hal ini menunjukkan tentang pengaruh variabel manajemen pendidikan holistik terhadap hasil perkembangan kognitif anak usia dini adalah positif yaitu jika ada peningkatan manajemen pendidikan holistik juga akan meningkatkan atau bertambah perkembangan kognitif anak atau siswa sebesar 0,826 setiap kali terjadi peningkatan.
- 0,096 ialah koefisien regresi linear berganda untuk variabel kompetensi guru. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel keterampilan kompetensi guru terhadap perkembangan kognitif anak usia dini r adalah positif yaitu jika ada peningkatan kompetensi guru akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa sebesar 0,096 setiap kali terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai signifikan regresi linear berganda X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,472. Hal ini berarti regresi linear berganda variabel X_1 dan Y_2 terhadap Y adalah signifikan. Artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel manajemen pendidikan holistik (X_1) dan kompetensi guru (X_2) terhadap perkembangan kognitif anak (Y).

Hasil Uji t

Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditentukan hanya dengan menggunakan uji t, selain memberikan jawaban terhadap hipotesis tersebut.

Kriteria yang digunakan yaitu:

- Jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.
- Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t		
(Constant)	4.533	6.242	.726	.472		
Manajemen Pendidikan Holistik	.826	.215	.6363	.837	.000	.4352.299
Kompetensi Guru	.096	.176	.090	.543	.005	.4352.299

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif Anak

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Pada Tabel 5. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Manajemen Pendidikan Holistik memiliki pengaruh signifikan terhadap Perkembangan Kognitif karena nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,000, lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$
- 2) Keterampilan pengelolaan kelas tidak memiliki pengaruh terhadap sig α yang dihasilkan sebesar 0,005, lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$

Uji F

Dengan menggunakan uji F, ditentukan apakah variabel terikat pada anak atau siswa mana yang mendapat nilai lebih baik adalah “manajemen pendidikan secara keseluruhan” dan apakah kompetensi guru (teacher competency) mempengaruhi keduanya. Kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Jika digunakan nilai Sig-F sebesar 0,01 maka variabel perkembangan kognitif anak akan dipengaruhi baik oleh variabel manajemen pendidikan maupun kemampuan guru.
- 2) Jika nilai sig F yang dihasilkan $> \alpha = 0,05$ maka baik manajemen pendidikan secara keseluruhan maupun kemampuan guru tidak berpengaruh terhadap variabel perkembangan kognitif anak.

Tabel 6. Hasil Uji FANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	411.224	2	205.612	20.858	.000 ^b
	Residual	414.020	42	9.858		
	Total	825.244	44			

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif Anak

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Manajemen Pendidikan Holistik

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 dapat dilihat dan dijelaskan bahwa variabel Manajemen Pendidikan Holistik (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak (Y). Indikatornya adalah nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.474	3.140

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Manajemen Pendidikan Holistik

Dari Hasil pengolahan data yang dilakukan dan disajikan oleh peneliti pada Tabel 4.16 dapat dilihat dan menunjukkan nilai atau angka koefisien R sebesar 0,706. Selanjutnya dapat juga dilihat bahwa nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,498. Nilai R^2 merupakan hasil $0,706 \times 0,706$ atau $0,706^2$. Hasil tersebut mengandung arti dan menghasilkan makna bahwa besaran persentase pengaruh manajemen pendidikan holistik (X_1) kompetensi guru (X_2) secara bersama-sama maka semakin besar atau tinggi pula perkembangan kognitif anak sebesar 49,8 %. Dan 50,2 % merupakan faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pembahasan Analisa Deskriptif****Pengaruh Manajemen Pendidikan Holistik Terhadap perkembangan kognitif anak**

Manajemen Pendidikan Holistik memiliki pengaruh terhadap Perkembangan Kognitif karena nilai sig α yang diperoleh dari 0,000, lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hasil di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh manajemen pendidikan holistik terhadap perkembangan kognitif anak Kober I'anatul Muhtadiin ciamis dan Kober Nuurul Quran Tasikmalaya dapat diterima kebenarannya. penggunaan manajemen pendidikan holistik ini lebih membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa kemampuan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Lebih lanjut, hasil uji t ini juga menunjukkan bahwa kemampuan guru berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. dimana hasil sig α lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hasil uji t ini juga memberikan kesimpulan bahwa dapat diterima kebenarannya.

Pengaruh Manajemen Pendidikan Holistik dan Kompetensi Guru Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Dari hasil diatas, digambarkan dan dijelaskan dari hasil belajar analisis regresi linier berganda menggambarkan jika Manajemen Pendidikan Holistik dan Kompetensi Guru Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini juga akan meningkat. dapat terlihat dari hasil analisis uji F dimana secara serentak bahwa variabel Manajemen Pendidikan Holistik dan Kompetensi Guru Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Dapat dilihat dan ditunjukkan dengan hasil sig α uji F lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dan hasil ini juga membuktikan dari hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dari variabel Manajemen Pendidikan Holistik dan Kompetensi Guru Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kober I'anatul Muhtadiin Ciamis dan Kober Nuurul Quran Tasikmalaya.

Pembahasan Analisis Verifikatif

Pembahasan Hasil Pengujian Pengaruh Manajemen Pendidikan Holistik Terhadap perkembangan kognitif anak usia dini (Secara Parsial)

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian diketahui bahwa manajemen pendidikan holistik memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini siswa di Kober I'anatul Mubtadiin Ciamis dan Kober Nuurul Quran Tasikmalaya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Solingkar hawa dkk (2023). Memperhatikan manajemen pembelajaran pada PAUD sangat penting mengingat imajinasi, kreativitas, inovasi, dan proaktif lulusan sangat berbeda dengan non-siswa. Oleh karena itu, sudah saatnya untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini di daerah terpencil secara efektif. Hal ini penting karena di era global, kita membutuhkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan berkualitas. Untuk itu perlu dikembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan berkualitas sejak usia dini, memperbaiki dan meningkatkan manajemen pendidikan anak usia dini, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak.

Pembahasan Hasil Pengujian Pengaruh Kompetensi guru Terhadap perkembangan kognitif anak usia dini (Secara Parsial)

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap temuan penelitian diketahui bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini siswa di Kober I'anatul Mubtadiin Ciamis dan Kober Nuurul Quran Tasikmalaya Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Itaul Hasanah dkk (2022). Kemampuan ini mengembangkan rencana kegiatan tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian, menentukan kegiatan bermain yang menunjang tingkat perkembangan anak, merencanakan dan mengelola kegiatan berdasarkan kelompok umur, serta menggunakan media kegiatan yang sesuai tercermin pada kemampuan pendidik dalam memilih dan menggunakan . menangani kondisi anak, memotivasi anak, memberikan nasehat sesuai kebutuhan anak, memilih metode penilaian dan melaksanakan kegiatan penilaian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mengelola hasil penilaian, dan menggunakan serta mendokumentasikan hasil penilaian untuk tujuan pendidikan. Hal ini mempunyai dampak yang sangat besar terhadap tumbuh kembang anak, khususnya pada anak usia dini.

Pembahasan Hasil Pengujian Pengaruh manajemen pendidikan holistik dan Kompetensi guru Terhadap perkembangan kognitif anak usia dini (Secara Parsial)

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian diketahui bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini siswa di Kober I'anatul Mubtadiin Ciamis dan Kober Nuurul Quran Tasikmalaya Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nely Iva Raihan dkk (2019). Manajemen pendidikan dan kemampuan gurunya yang komprehensif (komprehensif) mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Anak-anak pada usia dini yang masih dalam masa emas diharapkan memperoleh pengetahuan yang komprehensif yang dapat mereka simpan sebagai bahan pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran yang utuh dan komprehensif diharapkan dapat memberikan hasil yang positif bagi anak, terutama dalam perkembangan kognitifnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan & penelitian yang peneliti lakukan, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Kobel Ianatul Muhtadiyin Siamis dan Kobel Nuurul Koran Tasikmalaya Yang Berdasarkan hasil perhitungan, nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang membuktikan bahwa manajemen pendidikan secara keseluruhan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif.
2. Kemampuan guru tidak berpengaruh terhadap sig yang dihasilkan α kurang dari 0,005, $\alpha =$ kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru berpengaruh terhadap proses perkembangan kognitif pada anak usia dini. Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada
3. Menunjukkan nilai koefisien R sebesar 0,706. Terlihat juga nilai koefisien R-squared (R^2) sebesar 0,498. Nilai R^2 sebesar $0,706 \times 0,078$ atau 0,7062. Hasil tersebut berarti bahwa secara keseluruhan manajemen pendidikan (X_1) dan kompetensi guru (X_2) mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan kognitif anak yaitu sebesar 49,8%. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi berganda: $Y = 4,533y + 0,826X_1 + 0,096X_2 + \epsilon_i$.

Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah perlu meningkatkan berbagai keterampilan dalam pengelolaan pendidikan dan pengelolaan kelas karena hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan kognitif anak. Peningkatan tersebut dapat dicapai secara individu dengan meningkatkan ketajaman pendidikan melalui penelitian, pelatihan, dan seminar tentang metode pembelajaran online dan keterampilan pengelolaan kelas.
2. Siswa diharapkan belajar lebih giat dan tekun agar apa yang diperolehnya dalam proses pembelajaran bermakna dan bermanfaat di kemudian hari.
3. Kepada orang tua dan masyarakat: Selalu memperhatikan prestasi akademik dan kebiasaan belajar anak, serta membimbing dan memotivasi agar selalu mempunyai keinginan untuk memperoleh ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lasia & Indra Martha Rusmana. 2019. Pembelajaran Matematika Menyenangkan Dengan Aplikasi Kuis Online Quizizz. *Jurnal Pendidikan Matematika PROSIDING SESIOMADIKA Universitas Singaperbangsa Karawang*
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- al-Nahlawi, Abdurrahman (1992) *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy (1979) *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang
- Ara Hidayat & Imam Machali, 2012. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, Yogyakarta: Penerbit Kaukaba
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building : Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter ?*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 1996. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Laksana
- Asmani, Jamal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksana
- Barnett, W. (1995). *Long Term Effect of Early Childhood Programs on Cognitive and School Outcomes*. New Jersey: The Future of Children Long Term Outcomes Of Early Childhood Programs Volume 5.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Darajat, Zakiah (1992) *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daviq Chairilisyah (2018) *Mengidentifikasi Indikator Kognitif Dan Membuat Instrumen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*. Ur Press Pekanbaru
- Dety Mulyanti (2016) *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Konsep Islam*. Jurnal Nizam Vol 5 2016.
- Dewi, Rani Anggraeni (2006). *Menjadi Manusia Holistik*. Bandung: Hikmah
- Fasli Jalal, 2005, "Problematis Pendidikan Luar Sekolah/Dikmas di Indonesia", Makalah, Pertemuan V Sentra Pemberdayaan dan Pembelajaran Siswa (SPPM). Lembang-Jawa Barat, 27-31 Januari 2003.
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Itaul Hasanah, Bachtiar Sjaiful Bachri, Umi Anugerah Izzati (2022) *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Basicedu. Vol 6 No 5
- Kosasih (2016) *Analisis Motivasi Belajar Siswa Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Dan Implikasinya Terhadap Reputasi Sekolah* Jurnal Sobat ke 3 Tahun 2016.
- Latifah, Melly dan Neti Hernawati (2009). *Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Ilmu Konseling, Januari 2009, Vol. 2, No. 1.
- Megawangi, R., Dona, R., dkk. 2005. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan: Penerapan Teori Developmentally Appropriate Practices (DAP)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Bandung: PT. Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nelly Ivva Ruhaina (2019) *Manajemen Program Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang

- Nurani, Yuliani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Patmonodewo, Soemiati. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud dan PT Rineka Cipta.
- Raharjo, Mudjia (2010). *Metodologi Penelitian Teks*. Yogyakarta: TintaMas, hal. 23
- Rahma, Siti. 2017. *Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Pembelajaran Socrates Kontektual Di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah*. Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ramayulis (2002) *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Renawati, Erni Munastiwi (2022) *MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19 JAMP*: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 5 Nomor 2 Juni 2022.
- Rohmah, Nur Rizqiyah Husnah, dan Bintang Gumilang (2010). *Pendidikan Holistik di Sekolah dengan Konsep Learning Organization untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Rubiyanto, Nanik dan Dani Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010
- Santrock. (2007). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (Alih Bahasa: Joda Damanik dan Achmad Chusairi)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputra, Yudha. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Shihab, M. Quraish (1994) *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan,
- Solinkari Halawa, Seoni Sni, Petrus Damai Zendato, Yusak Tanasyah (2022) *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Indonesia Journal of Religious Volume 5, Number 2 (2022): 77-90*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Supratiknya, A (1993) *Teori-teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius
- Suryabrata, Sumadi (1997) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Suwardiman, Siti Partini. (2003). *Metode Perkembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Suwardiman. (2005). *Tujuan Pelaporan Keuangan: Konsep, Perbandingan dan Rekayasa Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Tim PKP PG PAUD. (2008). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesion*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

Wardani, Igak. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
www.bps.go.id

Wibowo. 2013. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Widyastono, Herry (2012). *Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, Nomor 4, Desember 2012.

Widyastono, Herry. *Metodologi Penelitian dan Alamiah*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 068, Tahun ke-13. September 2007.

Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.a

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulaecha Ngil, Novianty Djafri, Arwildayanto (2022) *Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 Issue 3.